

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI RUMAH BUMN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
(STUDI KASUS UMKM BINAAN RUMAH BUMN SIDRAP)**

Muhammad Ilham¹, Muh Tamrin², Rahman Yakub³,
Andi Riska Andreani Syafaruddin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

1mhammadiham16@gmail.com, 2muhtamrin@pps.umsrappang.ac.id,

3Rahmatyakub0401@gmail.com, 4riska.andreani93@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) empowerment program implemented by Rumah BUMN Sidrap in improving the productivity of its assisted MSMEs. Rumah BUMN Sidrap, managed by PT Telkom Indonesia, provides various coaching programs including training, mentoring, business-legality facilitation, and digitalization for 260 assisted MSMEs, although the effectiveness of these programs has not been evenly distributed across all business sectors. This study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, documentation, and literature review. Eight informants participated, consisting of two facilitators and six assisted MSME actors selected through purposive sampling. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, assisted by NVivo 12 Pro software. The results show that the Rumah BUMN Sidrap empowerment program has run effectively, marked by the dominance of the real-change indicator (49%) in the empowerment variable and the work-quality indicator (48%) in the productivity variable. Meanwhile, improvements in work quantity and timeliness remain gradual due to limited capital and fluctuating market demand. These findings are expected to serve as input for Rumah BUMN Sidrap, local government, and MSME actors in designing more sustainable and targeted empowerment programs capable of enhancing MSME competitiveness.

Keywords: Empowerment; Productivity; Rumah BUMN; MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh Rumah BUMN Sidrap dalam meningkatkan produktivitas UMKM binaannya. Rumah BUMN Sidrap, yang dikelola oleh PT Telkom Indonesia, menyelenggarakan berbagai program pembinaan berupa pelatihan, pendampingan, fasilitasi legalitas usaha, dan digitalisasi bagi 260 UMKM binaan, namun efektivitasnya belum merata pada

seluruh sektor usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan penelitian berjumlah delapan orang, terdiri atas dua fasilitator dan enam pelaku UMKM binaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan Rumah BUMN Sidrap telah berjalan efektif, ditandai dengan dominannya indikator perubahan nyata (49%) pada variabel pemberdayaan dan indikator kualitas kerja (48%) pada variabel produktivitas. Sementara itu, peningkatan kuantitas kerja dan ketepatan waktu masih berlangsung secara bertahap karena dipengaruhi oleh keterbatasan modal dan fluktuasi permintaan pasar. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Rumah BUMN Sidrap, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM dalam merancang program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan, tepat sasaran, dan mampu meningkatkan daya saing UMKM.

Kata Kunci: *Pemberdayaan; Produktivitas; Rumah BUMN; UMKM*

A. Pendahuluan

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi ekonomi lokal yang signifikan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bertumpu pada pengolahan produk pertanian seperti beras dan jagung serta produk olahan lokal lainnya. Dalam konteks ini, Rumah BUMN Sidrap yang dikelola oleh PT Telkom Indonesia berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas usaha, termasuk program Go Modern dan Go Digital. Hingga saat ini terdapat 260 UMKM binaan, 224 di antaranya telah

mengikuti pelatihan, dan 58 UMKM telah menerapkan hasil pelatihan tersebut dalam kegiatan usahanya. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut belum merata di seluruh sektor UMKM binaan yang bergerak di bidang food and beverage, fashion, kerajinan tradisional, dan jasa.

Secara nasional, UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2021 UMKM tercatat menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional, proporsi serapan tenaga kerja tertinggi di ASEAN. Namun demikian, kontribusi

UMKM Indonesia terhadap PDB masih tertinggal dibandingkan Myanmar (69,3%), dan kontribusi ekspornya masih di bawah Singapura, Thailand, Myanmar, maupun Vietnam (Fauziyanti et al., 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya program pemberdayaan yang terarah, terukur, dan berkelanjutan agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produknya, terlebih di tengah proses transformasi digital yang belum merata; menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sekitar 22 juta UMKM telah bergabung dengan ekosistem digital sementara lebih dari 30 juta lainnya belum sepenuhnya beradaptasi.

Pemberdayaan dipahami sebagai proses sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu maupun organisasi melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan penguatan jaringan kolaboratif, sedangkan produktivitas UMKM mencerminkan kemampuan pelaku usaha meningkatkan output, efisiensi kerja, dan inovasi produk bernilai tambah (Puspita & Musadat, 2025). Peningkatan produktivitas tidak semata ditentukan oleh faktor internal seperti modal dan keterampilan, tetapi juga oleh kualitas, intensitas, dan

keberlanjutan proses pemberdayaan yang dilakukan lembaga seperti Rumah BUMN. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu fasilitator Rumah BUMN Sidrap, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM binaan berusia di atas 30–40 tahun dan cenderung mengalami hambatan dalam mengikuti perkembangan teknologi, terutama pemasaran digital, di samping keterbatasan modal untuk pembelian bahan baku, peningkatan kualitas produk, dan perluasan pasar.

Penelitian terdahulu telah menyoroti peran Rumah BUMN dalam menggerakkan ekonomi lokal. Studi Renaldi (2025) menemukan bahwa pelatihan digital marketing di Rumah BUMN Cirebon mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap strategi pemasaran daring, tetapi belum berdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Sementara itu, Kusesvara et al. (2023) menunjukkan bahwa Rumah BUMN di Kota Samarinda berperan penting dalam pemberdayaan UMKM melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, dan Nur Ain Aziza & Fitriani (2025) menegaskan bahwa efektivitas Rumah BUMN bergantung

pada kemampuannya menjadi aktivator ekosistem ekonomi lokal, bukan sekadar penyelenggara pelatihan. Studi lain seperti Hermanto et al. (2023) dan Zikri (2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang konsisten mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM secara signifikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan Rumah BUMN Sidrap terhadap produktivitas UMKM binaannya secara mendalam masih terbatas, sehingga menjadi celah (gap) yang diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga permasalahan, yaitu: (1) bagaimana program binaan Rumah BUMN Sidrap berperan dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM; (2) bagaimana pelaku UMKM binaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas; dan (3) bagaimana dampak Rumah BUMN Sidrap terhadap pelaku UMKM binaannya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan, tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, serta dampak Rumah BUMN Sidrap terhadap

produktivitas UMKM binaannya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pemberdayaan UMKM berbasis peran institusi negara, sedangkan secara praktis diharapkan menjadi acuan bagi Rumah BUMN Sidrap dan instansi terkait dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan data berupa kata-kata, gambar, atau perilaku dalam bentuk uraian naratif, bukan angka statistik (Khadavi, 2024; Pahleviannur et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di Rumah BUMN Sidrap, Jalan Paccekke No. 8 (Kantor Plasa Telkom Sidrap), Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, serta pada lokasi masing-masing UMKM binaan, selama kurang lebih dua bulan (Januari–Februari). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan, dan data sekunder berupa dokumen, foto, dan referensi kepustakaan yang relevan.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) fasilitator yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program; (2) pelaku UMKM yang pernah terlibat langsung dalam program pemberdayaan Rumah BUMN Sidrap; dan (3) bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan berjumlah delapan orang, terdiri atas dua fasilitator Rumah BUMN Sidrap dan enam pelaku UMKM binaan dari sektor kuliner dan jasa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dokumentasi, dan kajian pustaka (Ardiansyah et al., 2023). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Pro untuk mengorganisasi dan mengelompokkan tema hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2020). Variabel pemberdayaan dianalisis melalui tiga indikator yang

dikemukakan oleh Rosita (2021), yaitu perubahan nyata, tepat waktu, dan tercapainya tujuan, sedangkan variabel produktivitas dianalisis melalui tiga indikator dari Henry Simamora (2004) dalam Ismayana (2023), yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rumah BUMN Sidrap merupakan bagian dari inisiatif Kementerian BUMN yang sejak 2016 dikenal sebagai Rumah Kreatif BUMN, kemudian di-rebranding pada 17 Agustus 2020 menjadi Rumah BUMN untuk memperluas cakupan pemberdayaan UMKM di berbagai daerah, termasuk Sidrap. Lembaga ini menyediakan pelatihan kewirausahaan, literasi digital, keuangan, dan branding produk, serta memfasilitasi akses ke ekosistem digital nasional seperti e-commerce dan media sosial, dengan visi menjadi pusat pengembangan UMKM yang modern, mandiri, dan berdaya saing.

Efektivitas Program Pemberdayaan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator perubahan nyata memperoleh persentase tertinggi, yaitu sekitar 49%, menjadikannya indikator paling dominan pada

variabel pemberdayaan. Sebagian besar informan merasakan perubahan nyata setelah mengikuti pembinaan, terutama dalam peningkatan pengetahuan mengelola usaha, kemampuan pemasaran, pengelolaan produksi, serta pemahaman pengembangan usaha. Salah satu fasilitator menegaskan bahwa program pemberdayaan telah memberikan hasil yang baik melalui peningkatan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi digital, serta memperbaiki manajemen usaha, meskipun keterbatasan permodalan masih menjadi kendala utama sebagian UMKM.

Indikator tercapainya tujuan berada pada posisi kedua dengan persentase sekitar 29%, mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM mulai merasakan pencapaian target usaha berupa peningkatan kualitas produk, bertambahnya pelanggan, meningkatnya penjualan, dan berkembangnya kemampuan mengelola usaha, meskipun pencapaiannya masih berlangsung bertahap akibat permintaan pasar yang belum stabil dan keterbatasan modal. Adapun indikator tepat waktu mencatat persentase terendah, yaitu

22%, namun hal ini justru menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan telah berjalan sesuai jadwal yang direncanakan sejak awal, sehingga Rumah BUMN Sidrap dinilai mampu menjaga konsistensi pelaksanaan program secara tertib dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Kusesvara et al. (2023) yang menyatakan bahwa Rumah BUMN berperan penting dalam pemberdayaan UMKM melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, serta memperkuat argumen Puspita & Musadat (2025) bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan penguatan jejaring usaha berkontribusi signifikan terhadap produktivitas UMKM. Namun demikian, temuan ini juga menegaskan catatan Renaldi (2025) bahwa pelatihan pemasaran digital semata belum tentu berdampak signifikan terhadap produktivitas apabila tidak diiringi penguatan akses permodalan.

Peningkatan Produktivitas UMKM Binaan

Pada variabel produktivitas, indikator kualitas kerja memperoleh persentase tertinggi sebesar 48%, menunjukkan bahwa program pemberdayaan

memberikan dampak paling besar terhadap peningkatan mutu hasil kerja UMKM binaan. Perbaikan tersebut tercermin dari penggunaan bahan baku yang lebih baik, perbaikan kemasan, penerapan standar kebersihan produksi, penguatan branding, pemenuhan legalitas produk, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Salah satu informan menyatakan bahwa pembinaan sangat membantu dalam menjaga kualitas bahan baku, kebersihan, dan pemenuhan legalitas produk sehingga kualitas usaha terus meningkat, meskipun persaingan usaha sejenis tetap menjadi tantangan.

Indikator kuantitas kerja berada pada posisi kedua dengan persentase 30%, mengindikasikan bahwa program pemberdayaan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan penjualan, meskipun peningkatannya masih berlangsung bertahap karena sebagian UMKM harus menyesuaikan volume produksi dengan permintaan pasar yang fluktuatif serta ketersediaan bahan baku. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan kuantitas kerja tidak semata ditentukan oleh kemampuan produksi internal UMKM, tetapi juga oleh faktor

eksternal seperti dinamika permintaan konsumen.

Sementara itu, indikator ketepatan waktu mencatat persentase 22%, indikator terendah pada variabel produktivitas. Meski demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM menjadi lebih terorganisasi dalam mengatur jadwal produksi, pengelolaan stok, dan penyelesaian pesanan setelah mengikuti pembinaan. Persentase yang relatif rendah ini justru mengindikasikan bahwa ketepatan waktu sejak awal bukan merupakan kendala utama bagi sebagian besar UMKM binaan, karena kapasitas usaha mereka masih mampu memenuhi jumlah pesanan yang ada. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Zikri (2024) dan Hermanto et al. (2023) bahwa pendampingan yang konsisten dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM secara nyata, sekaligus melengkapi kajian Nur Ain Aziza & Fitriani (2025) mengenai peran Rumah BUMN melalui program 3 Go (Go Modern, Go Digital, Go Online). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan fluktuasi permintaan pasar tetap

menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan peningkatan produktivitas belum merata pada seluruh UMKM binaan Rumah BUMN Sidrap. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelatihan, tetapi juga oleh keberlanjutan pendampingan serta dukungan terhadap akses permodalan dan pasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, program binaan Rumah BUMN Sidrap berperan penting dalam pemberdayaan pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, konsultasi usaha, fasilitasi pemasaran, pengembangan kualitas produk, branding, dan pendampingan legalitas, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh dominannya indikator perubahan nyata (49%). Kedua, pelaku UMKM binaan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan modal usaha, fluktuasi permintaan pasar, dan keterbatasan sumber daya manusia, sehingga peningkatan produktivitas

belum terjadi secara merata, meskipun pembinaan telah membantu peningkatan kualitas kerja (48%), kuantitas kerja (30%), dan ketepatan waktu (22%). Ketiga, program Rumah BUMN Sidrap memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM binaan, baik pada aspek efektivitas pemberdayaan maupun peningkatan produktivitas usaha, meskipun penguatan lebih lanjut pada akses permodalan, perluasan pasar, dan pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar hasil yang dicapai lebih optimal dan merata.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Rumah BUMN Sidrap mengoptimalkan pendampingan berkelanjutan, memperluas akses permodalan dan pasar, serta memanfaatkan teknologi produksi guna mendukung tercapainya tujuan program secara optimal. Pelaku UMKM binaan disarankan untuk menerapkan secara konsisten pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, khususnya dalam menjaga kualitas produk dan memperkuat pemasaran digital. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari aspek lokasi, objek, maupun variabel yang dikaji, serta mempertimbangkan

pendekatan mixed methods atau studi komparatif antar-Rumah BUMN untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Azizah Latifa, Chairunnisa Charomah, Dasril Dasril, Fadjar Adhiyaksa, & Vivi Nila Sari. (2024). Upaya Dalam Mempertahankan Kinerja yang Produktif Pada UMKM Goks, Padang. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1(3), 33–41.
<https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i3.296>
- Fauziyanti, W., Hendrayanti, S., Handayani, D. S., & Tamrin, M. (2023). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Kapabilitas Inovasi Dan Kapabilitas Teknologi Informasi Pelaku Umkm Kelurahan Krapyak. *Abdi Masya*, 4(2), 113–119.
<https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.266>
- Hermanto, B., Anwar, M., Fatmawati, Santosa, R., & Kurdi, M. (2023). Pendampingan Pemberdayaan UMKM Zarafa Dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Produk. 3(2), 3–6.
- Ismayana, Y. (2023). Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare. *IAIN Parepare*.
- Khadavi. (2024). Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Bermuatan Budaya Lokal Sumatera Utara Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif. 4.
- Kusesvara, N. A., Sudarman, & Astuti, R. F. (2023). Peran Rumah BUMN Dalam Pengembangan Usaha UMKM di Kota Samarinda. 3(2), 283–292.
- Nur Ain Aziza, & Fitriani, F. (2025). Peran Rumah BumN Dalam Pemberdayaan Umkm Melalui Program 3 Go (Go Modern, Go Digital, Go Online) Di Kota Parepare. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 198–207.
<https://doi.org/10.31850/decison.v6i1.3560>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. de, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E., Mahardhani, A. J., Amruddi, Alam, M. D., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka.
- Puspita, M., & Musadat, I. A. (2025). Peran Strategis Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM di Kota Bandung. *Lentera Pengabdian*, 3(01), 49–54.
<https://doi.org/10.59422/lp.v3i01.772>
- Renaldi, F. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan UMKM dalam Pemasaran Digital di Kota Cirebon: Sebuah Kegiatan Terintegrasi dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 706–717.

- <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.852>
- Rosita, I. (2021). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. 14(3), 259–265.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. 3(1).
- Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia. Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.52029/gose.v2i1.206>